

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya. Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya pengetahuan dan kemiskinan. Pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lainnya, dilihat dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas diri untuk mencapai kesejahteraan pribadi maupun kesejahteraan bangsa.

Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya, kualitas manajemen pendidikannya, baik dari kualitas tenaga pengajarnya maupun kualitas peserta didiknya. Kualitas pendidikan di NTT selalu menjadi sorotan pemerintah pusat. NTT pernah digemparkan oleh komentar menteri pendidikan yang menyudutkan NTT sebagai provinsi yang memiliki pengaruh negatif untuk kualitas pendidikan Indonesia di mata dunia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah persoalan yang kompleks. Butuh kesadaran, semangat kerja keras, dan kerja cerdas semua komponen pendidikan dalam menganalisa akar persoalan agar bisa menemukan solusi demi meningkatkan mutu pendidikan di NTT. Pendidikan yang baik harus berpatokan pada kurikulum yang berlaku.

Kurikulum merupakan salah satu kebijakan dalam manajemen pendidikan yang dibuat sebagai standar satuan pendidikan. Kurikulum juga sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar seperti kurikulum KTSP dan kurikulum K13. Kurikulum adalah rangkaian rencana isi yang akan menjadi sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, menkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Penerapan kurikulum 2013 menekankan bahwa guru harus semakin profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Hal ini ditekankan pada empat kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik serta mampu mengimplementasikannya dalam menjalankan tugas yakni ; (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi Paedagogik, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi professional.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMA Negeri 4 Kupang diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 4 Kupang telah menggunakan kurikulum 2013

yaitu kelas X, XI, dan XII. Namun terdapat beberapa masalah terkait proses pembelajaran di kelas antara lain :

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran secara maksimal sehingga peserta didik kurang antusias selama pelajaran berlangsung
2. Peserta didik memiliki sikap disiplin yang rendah mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung secara tidak efektif. Hal ini dilihat dari tanggapan peserta didik saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, namun jarang sekali bahkan tidak ada peserta didik yang mau bertanya meskipun materi yang diajarkan belum dipahami oleh peserta didik secara maksimal.
3. Guru jarang melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik yang memiliki sikap ingin tahu rendah maka akan ketinggalan pengetahuannya tentang materi yang diajarkan.
4. Masih banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran fisika yang dilihat berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru, tetapi belajar harus menyentuh kepentingan

peserta didik secara mendasar dan dimaknai sebagai kegiatan pribadi peserta didik dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu.

Salah satu masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari fisika adalah sulitnya memahami persamaan-persamaan serta keterkaitannya terhadap konsep, maka diterapkan model *discovery learning* yang dipadukan dengan materi yang sesuai agar dapat meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah.

Hosnan (2014: 240) mengatakan penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk penemuan yang dimaksud tidak selalu berupa teori ataupun benda sebagaimana yang dilakukan para ilmuwan. Penemuan yang dimaksud adalah sesuatu yang sederhana, namun memiliki makna dengan kehidupan para peserta didik itu sendiri. Model ini mengarahkan peserta didik untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Di samping itu guru mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen dan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep sehingga dengan sendirinya apa yang ditemukan sendiri akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model

untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam bermasyarakat.

Materi fisika yang dijadikan bahan penelitian adalah Usaha dan Energi. Alasan dipilihnya materi tersebut karena banyaknya konsep serta rumus yang digunakan dalam materi ini, sehingga menjadi salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik tetapi sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini cocok jika dipadukan dengan model *discovery learning* karena peserta didik lebih aktif menemukan dan mencari tahu sendiri konsep yang terkandung di dalam materi Usaha dan Energi ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas X MIA² SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin diteliti adalah: bagaimanakah hasil penerapan model *discovery learning* materi pokok

usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² SMA Negeri 4 Kupang Tahun ajaran 2018/2019?

Secara sistematis masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Bagaimana ketuntasan Hasil Belajar (HB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² Tahun ajaran 2018/2019.

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas X Mia² semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan semangat belajar, kerja ilmiah, dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik dalam belajar fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang bagi sekolah sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman penerapan model *discovery learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun ke lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan

masuk dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok usaha dan energi
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X Mia² Semester Genap SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *discovery Learning*
4. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berlaku pada peserta didik kelas X Mia² Semester Genap SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah aplikasi, implementasi, pelaksanaan, pemakaian, pengalaman, penggunaan, praktik, rekayasa (Badudu dan Zain, 2001: 1487).
2. Model artinya contoh, pola, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Badudu dan Zain, 2001: 904).

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achar (Hosnan, 2014: 4)).
4. Model *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan, 2014: 282).
5. Usaha adalah gaya yang bekerja pada benda sehingga mengakibatkan benda tersebut berpindah (Kanginan, 2016: 348).
6. Energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha (Kanginan, 2016: 358).
7. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual maupun sosial, sehingga mampu berkembang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.